

**MASYARAKAT MADANI MENURUT PANDANGAN
AZYUMARDI AZRA**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu Sarjana Agama (S.Ag.)

Oleh:

Rian Budiarto

NIM: 11510003

**JURUSAN AQIDAH DAN FILSAFAT ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2019

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Rian Budiarto
NIM : 11510003
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jurusan/Prodi : Aqidah dan Filsafat Islam
Alamat Rumah : Ponggok II RT.06 Desa Trimulyo Kecamatan Jetis
Kabupaten Bantul 55781.
Alamat di Yogyakarta : Ponggok II RT.06 Desa Trimulyo Kecamatan Jetis
Kabupaten Bantul 55781.
Telp./Hp : +62 899-5726-322
Judul Skripsi : *MASYARAKAT MADANI MENURUT PANDANGAN
AZYUMARDI AZRA*

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan benar asli karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah dimunaqosyahkan dan wajib revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqosyah. Jika ternyata lebih dari 2 (dua) bulan revisi tersebut tidak terselesaikan, maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia dimunaqosyahkan kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila dikemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar keserjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 29 Juli 2019

Saya yang menyatakan,


(Rian Budiarto)





SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Drs. Abdul Basir Solissa, M.Ag
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi sdr. Rian Budiarto
Lamp. : -

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama	: Rian Budiarto
NIM	: 11510003
Jenjang/Prodi	: S1/Aqidah dan Filsafat Islam
Judul Skripsi	: Masyarakat Madani Menurut Pandangan Azyumardi Azra

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana strata satu dalam Jurusan/Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum wr. wb.

Yogyakarta, 29 Juli 2019
Pembimbing,

Drs. Abdul Basir Solissa, M.Ag
NIP. 19561215 198803 1 001

PENGESAHAN

Nomor : B-2037 /Un.02/DU/PP.05.3/8/2019

Skripsi/ Tugas Akhir dengan judul : Masyarakat Madani menurut Pandangan Azyumardi Azra
Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Rian Budiarto

NIM : 11510003

Telah dimunaqosahkan pada : Jum'at, Tanggal : 2 Agustus 2019

dengan nilai : 90 (A-)

dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

PANITIA UJIAN MUNAQOSAH

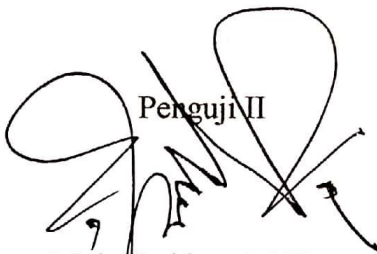
Ketua Sidang/Penguji I



Drs. Abdul Basir Solissa, M.Ag

NIP. 195612151988031001

Penguji II



Muh. Fatkhan, M.Hum

NIP. 197203281999031002

Penguji III



Dr. H. Robby Habiba Abror, M.Hum

NIP. 197803232007101003

Yogyakarta, 2 Agustus 2019

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

DEKAN



Dr. Ajim Roswanto, M. Ag.

NIP. 19681208 199803 1 0002

MOTTO

Jika lelah dalam berjuang istirahatlah, tapi jangan menyerah karena lelah

HALAMAN PERSEMBAHAN

*Skripsi ini saya persembahkan dan selesaikan demi kebahagiaan ibu saya
(Radinem) dan bapak saya (Naryana),*

Dan saya perjuangkan skripsi ini untuk Parsad Amalia Ullusna

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Pedoman transliterasi Arab-Latin ini merujuk pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, tertanggal 22 Januari 1988 No. 158/1987 dan No. 05436/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan
ب	Ba>'	B	Be
ت	Ta>'	T	Te
ث	Sa>'	S	es titik di atas
ج	Jim	J	Je
ح	Ha>'	h	ha titik di bawah
خ	Kha>'	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Z al	Z	zet titik di atas
ر	Ra>'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Si>n	S	Es
ش	Syi>n	Sy	es dan ye
ص	S{a>d	S{	es titik di bawah
ض	Da>d	ḍ	de titik di bawah
ط	Ta>'	T{	te titik di bawah
ظ	Za>'	Z{	zet titik di bawah
ع	'Ayn	... ' ...	koma terbalik di atas
غ	Gayn	G	Ge
ف	Fa>'	F	Ef
ق	Qa>f	Q	Qi
ك	Ka>f	K	Ka
ل	La>m	L	El
م	Mi>m	M	Em
ن	Nu>n	N	En
و	Waw	W	We
ه	Ha>'	H	Ha
ء	Hamzah	... ' ...	apostrof

ي	Ya>`	Y	Ye
---	------	---	----

B. Konsonan rangkap karena *tasydi>d* ditulis rangkap:

متعقدين di tulis *Muta 'aqqidai>n*

عدّة ditulis *'iddah*

C. *Ta>' Marbu>tah* diakhir kata

1. Bila mati ditulis h:

هبة ditulis *Hibbah*

جزية ditulis *Jizyah*

2. Bila dihidupkan berangkai dengan kata lain ditulis

نعمة الله ditulis *Ni 'matullā>h*

زكاة الفطر ditulis *Zakātul-fitri*

D. Vokal Pendek

Fathah (_ َ _) ditulis a, Kasrah (_ ِ _) ditulis i, dan Dammah (_ ُ _) ditulis u.

Contoh : أحمد ditulis *ahmada*

رفیق ditulis *rafiqa*

صلح ditulis *s{aluha*

E. Vokal Panjang

Bunyi a panjang ditulis ā, bunyi i panjang ditulis ī dan bunyi u panjang ditulis ū, masing-masing dengan tanda hubung (-) di atasnya.

1. Fathah + Alif ditulis ā

فلا ditulis *falā*

2. Kasrah + Ya' mati ditulis i>

ميثاق ditulis *mi>sāq*

3. Dammah + Wawu mati ditulis *u>*

أصول ditulis *ushu>l*

F. Hamzah

1. Bila terletak di awal kata, maka ditulis berdasarkan bunyi vokal yang mengiringinya.

إن ditulis *inna*

2. Bila terletak di akhir kata, maka ditulis dengan lambang apostrof (').

وطء ditulis *watha 'un*

3. Bila terletak di tengah kata dan berada setelah vokal hidup, maka ditulis sesuai dengan bunyi vokalnya.

ربائب ditulis *raba>ib*

4. Bila terletak di tengah kata dan dimatikan, maka ditulis dengan lambang apostrof (').

تأخذون ditulis *ta'khuz/u>na*

G. Kata Sandang Alif + La>m

1. Bila diikuti huruf qamariyah ditulis al-

البقرة ditulis *al-Baqarah*

2. Bila diikuti huruf syamsiyah, huruf l diganti dengan huruf syamsiyah yang bersangkutan.

النساء ditulis *an-Nisa>'*

H. Huruf Besar

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan seperti yang berlaku dalam EYD, diantara huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandang.

I. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut penulisannya.

ذوى الفروض	ditulis	<i>Zawī al-furūd</i>
------------	---------	----------------------

السنة اهل	ditulis	<i>Ahl as-sunnah</i>
-----------	---------	----------------------

ABSTRAK

Masyarakat madani merupakan konsep masyarakat yang erat kaitannya dengan konsep *civil society* yang berkembang di Eropa. *Civil society* sendiri awalnya merupakan konsep tentang masyarakat yang beradab, sebagai tahap perkembangan masyarakat dari keadaan alaminya. Masyarakat yang beradab merupakan masyarakat yang taat pada aturan hukum yang disepakati melalui perjanjian masyarakat atau dalam istilah lain disebut kontrak sosial (*social contract*), yang mengatur tata kehidupan bermasyarakat. Dalam perkembangannya kontrak sosial diwujudkan dalam konsepsi negara, yang lembaga yang melindungi hak-hak dan menjamin kebebasan warganya.

Istilah masyarakat madani pertama kali dikenalkan di Indonesia oleh Dato Anwar Ibrahim mantan Wakil Perdana Menteri Malaysia, yang ia kaitkan dengan konsep kota peradaban. Kemudian wacana ini mulai berkembang di Indonesia pada masa Orde Baru sekaligus menjadi diskursus dalam wacana politik Indonesia. Wacana ini berkembang terutama di kalangan intelektual muslim atau yang juga sering disebut sebagai “Muslim Transformatif” yang terlibat dalam kelompok maupun lembaga yang memiliki visi pengembangan dan pemberdayaan masyarakat. Konsep masyarakat madani di Indonesia oleh kalangan Muslim Transformatif dikaitkan dengan masyarakat Madinah pada masa Nabi Muhammad, sebagai contoh masyarakat yang beradab.

Azyumardi Azra adalah salah satu diantara intelektual muslim yang secara intens membicarakan masyarakat madani dalam konteks Indonesia. Wacana masyarakat madani mulai mencuat kembali setelah lengsernya Soeharto dan runtuhnya rezim Orde Baru. Konsep masyarakat madani dikembangkan sebagai pencarian format konsep masyarakat yang ingin dibangun di Indonesia sebagai bagian agenda reformasi. Agenda utama reformasi berkaitan erat dengan transisi Indonesia menuju demokrasi.

Penelitian ini dimaksudkan untuk dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan berkaitan dengan pemikiran Azyumardi Azra tentang masyarakat madani. Bagaimana sebenarnya masyarakat madani dalam pandangannya, apa yang menghambat perkembangan masyarakat madani, dan bagaimana seharusnya membangun masyarakat madani. Selanjutnya untuk dapat mengetahui langkah strategis apa untuk menciptakan masyarakat madani di Indonesia.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diambil kesimpulan, masyarakat madani dalam pemikiran Azyumardi Azra bukanlah sekedar gerakan atau kelompok pro-demokrasi. Pandangan ini didasari atas kenyataan demokrasi di Indonesia yang menurutnya masih menunjukkan nilai-nilai tidak atau kurang demokratis. Oleh karena itu, demokrasi berkeadaban haruslah ditanamkan melalui pendidikan kewargaan sekaligus untuk mengembangkan budaya politik, karena masyarakat madani menurut Azyumardi Azra adalah masyarakat yang berkualitas dan bertamadun atau berkeadaban. Sebagaimana masyarakat Madinah pada masa Nabi Muhammad, yang ia gambarkan sebagai masyarakat yang plural, toleran, dan dapat hidup berdampingan.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, Tuhan semesta alam, pemilik segala pengetahuan yang tak pernah berhenti memberikan rahmat, taufik, hidayah, dan pertolongan-Nya kepada penulis, sehingga bisa menyelesaikan tugas akhir penulisan skripsi ini.

Shalawat serta salam semoga tersampaikan kepada Nabi Muhammad SAW yang senantiasa membimbing umatnya agar selalu ber-Tauhid kepada Allah SWT dan meyakini bahwa keadilan adalah hak bagi seluruh umat manusia tanpa membedakan latar belakang apapun. Semoga kita semua memperoleh syafa'atnya kelak. Amiin.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi berjudul “Masyarakat Madani Menurut Pandangan Ayumardi Azra” tidak akan pernah terselesaikan tanpa hidayah dan petunjuk dari Allah SWT melalui para hamba-Nya yang membimbing dan membantu penulis dalam proses penyusunan skripsi ini. Tentu skripsi ini memiliki kekurangan, karenanya, sebagai karya ilmiah yang memiliki tuntutan validitas penulis sangat mengharapkan kritik dan saran sebagai konsekuensi logis yang membangun. Akhirnya, dengan segala kerendahan hati penulis ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya, kepada:

1. Yang terhormat Prof. Drs. KH. Yudian Wahyudi, Ph.D., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. Alim Ruswantoro M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

3. Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum., selaku Ketua Prodi Aqidah dan Filsafat Islam, dan Muhammad Fatkhan, S.Ag., M.Hum., selaku Sekretaris Prodi Aqidah dan Filsafat Islam.
4. Dr. Fatimah Husein selaku Dosen Pembimbing Akademik dan Drs. Abdul Basir Solissa M.A selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan nasihat, perhatian, bimbingan, dan masukan-masukan yang sangat berarti bagi penulis selama proses kuliah dan sampai penulisan skripsi ini selesai.
5. Seluruh dosen Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga yang telah mendidik dan mengarahkan penulis selama proses kuliah.
6. Segenap Bapak/Ibu Staf Administrasi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam yang selalu sabar memberikan pelayanan terbaik selama ini.
7. Ibuku tercinta, yang telah mengasuh dan membesarkan penulis dengan kasih sayangnya, dan bapakku yang selalu mengajarkan dan mendidik penulis tentang hidup dan betapa pentingnya menjadi pribadi yang tanggung jawab. Kakakku yang senantiasa membantu penulis dalam kesehariannya. Semoga kalian selalu dalam rahman rahim Allah SWT.
8. Kawan-kawan Keluarga Mahasiswa Pecinta Demokrasi (KMPD) yang telah menjadi tempat menempa diri dengan kesederhanaan, pikiran-pikiran “gila”. Kawan-kawan Front Perjuangan Pemuda Indonesia (FPPI) Kota Yogyakarta yang sudah memberi pelajaran politik dan mencintai Indonesia.
9. Saudara-saudara (sedulur-sedulur) Keluarga Mahasiswa Bantul (KMB) yang sudah mau diajak bersama-sama membangun kekeluargaan di organisasi Keluarga Mahasiswa Bantul (KMB).

10. Anggota, pengurus, dan demisioner Karang Taruna Bhakti Remaja (KTBR) Desa Trimulyo yang telah mau untuk bergotong-royong bersama mengabdikan dan membangun Desa Trimulyo.
11. Pemerintahan dan Lembaga Kemasyarakatan Desa (LKD) Desa Trimulyo yang sudah memberikan pelajaran melayani masyarakat dan bermasyarakat.
12. Teman-teman akademik seperjuangan (Mahasiswa Prodi Aqidah dan Filsafat 2011 UIN Sunan Kalijaga; Kelompok KKN Angkatan 83 Pedukuhan Sepaten, Kranggan, Galur, Kulon Progo, Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga)
13. Semua pihak yang terlibat dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak bisa kusebutkan satu persatu.

Akhirul kalam, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat yang berarti dalam khazanah keilmuan Islam. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan petunjuk, perlindungan, dan balasan yang lebih baik atas segala amal yang telah kita lakukan. Amiin.

Yogyakarta, 29 Juli 2019
Penulis,

Rian Budiarto
NIM. 11510003

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
NOTA DINAS	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI	vii
ABSTRAK	xi
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI	xv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	10
D. Tinjauan Pustaka	10
E. Metode Penelitian	13
F. Sistematika Pembahasan	15

BAB II MASYARAKAT MADANI

A. Sejarah Pemikiran Masyarakat Madani (<i>civil society</i>)	18
B. Munculnya Wacana Masyarakat Madani (<i>civil society</i>) di Indonesia	39
C. Perkembangan Wacana Masyarakat Madani (<i>civil society</i>) di Indonesia	42
D. Masyarakat Madani (<i>civil society</i>) di Indonesia	48

BAB III MENGENAL AZYUMARDI AZRA

A. Latar Belakang Keluarga	53
----------------------------------	----

B. Riwayat Pendidikan dan Pergulatan Intelektual	56
C. Perjalanan Karir	53
D. Karya-karya Azyumardi Azra	72
E. Pokok-pokok Pemikiran	76
1. Reformasi Politik Baru Indonesia	76
2. Rekontruksi dan Demokratisasi Pendidikan Nasional	79
3. Kerukunan Antarumat	85
 BAB IV PEMIKIRAN AZYUMARDI AZRA TENTANG MASYARAKAT MADANI	
A. Krisis Politik dan Ekonomi	89
B. Reformasi dan Transisi menuju Demokrasi	93
C. Islam, Dialog Agama dan Kerukunan Antar Umat	98
D. Budaya Politik upaya Mewujudkan Masyarakat Madani	103
 BAB V KESIMPULAN	108
 DAFTAR PUSTAKA	110
RIWAYAT HIDUP PENULIS	113

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sudah dua dekade era reformasi berlangsung di negara ini pasca Soeharto *lengser keprabon* pada 21 Mei 1998 dari jabatannya sebagai Presiden. Kurang lebih 32 tahun sudah Soeharto berkuasa di era yang sering disebut oleh banyak kalangan sebagai masa orde baru. Runtuhnya masa orde baru ini disebabkan oleh beberapa hal yang melatarbelakanginya. Di antaranya, masyarakat dibatasi ruang geraknya melalui kebijakan-kebijakan negara yang berimplikasi pada sendi kehidupan politik. Selain itu, karakter negara orde baru yang otoriter menyebabkan demokrasi tidak berjalan sebagaimana mestinya seperti apa yang dicita-cita para *Founding Father* bangsa ini. Negara yang dipimpin oleh Soeharto pada saat berkuasa telah memasung rakyat Indonesia di dalam kehidupan sosial maupun politiknya. Inilah yang kemudian menimbulkan reaksi rakyat, sebab kebebasannya dibatasi.

Dengan dalih menjaga stabilitas negara, tidak jarang intimidasi dilakukan di bawah rezim orde baru kepada kelompok-kelompok yang tidak sejalan, karena dianggap *resisten* terhadap keberlangsungan pemerintahan orde baru. Citra garang

inilah yang ditunjukkan kepada rakyat sebagai pemerintahan yang anti kritik, yang dengan sendirinya bertentangan dengan cita-cita demokrasi.¹

Demokrasi seperti menjadi barang mahal selama pemerintahan Orde baru. Penerapan asas tunggal pancasila oleh pemerintah juga mengakibatkan banyak organisasi-organisasi sebagai ruang berserikat masyarakat harus tunduk pada garis lurus Pancasila ala Orde Baru. Pada akhirnya kebijakan politik yang demikian itu mengakibatkan beberapa organisasi terpecah sebagian terkooptasi di bawah kendali rezim orde baru. Lebih dari itu negara juga berhasil mengontrol masyarakat madani dengan kebijakan dan perundang-undangan serta proses pembentukan tatanan politik, sehingga secara keseluruhan berdampak masif dengan dikhianatnya nilai-nilai demokrasi.² Hal inilah yang kemudian membungkam rakyat maupun organisasi-organisasi yang kritis terhadap negara dan berjalannya pemerintah di bawah tekanan dan batasan.

Penolakan terhadap kepemimpinan Soeharto sebagai Presiden mencapai puncaknya pada Mei 1998, dengan semakin meningkatnya eskalasi protes maupun aksi yang dilakukan di ibukota maupun di kota-kota lain. Di bawah kepemimpinannya, pemerintah dinilai sudah tidak bisa mengurus negara, berbagai persoalan di dalam negeri, KKN, hutang negara yang semakin banyak

¹ Secara garis besar dapat dikatakan bahwa demokrasi merupakan bentuk pemerintahan di mana formulasi kebijakan, secara langsung atau tidak langsung ditentukan oleh suara terbanyak dari warga masyarakat yang memiliki hak memilih dan dipilih, melalui wadah pembentukan suaranya dalam keadaan bebas dan tanpa paksaan. Definisi umum ini setidaknya, sejalan dengan apa yang diutarakan oleh Joseph Schumpeter dalam buku klasiknya. *Capitalism, Socialism, and Democracy* yang mengatakan bahwa demokrasi adalah kehendak rakyat dan kebaikan bersama (*the will of the people and the common good*) (1947:269). Lihat, Suryo Sakti Hadiwijoyo, *Negara, Demokrasi, Dan Civil Society* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012), hlm. 33.

² Adi Suryadi Cula, *Menuju Masyarakat Madani: Pemikiran, Teori, Dan Relevansinya Dengan Cita-Cita Reformasi* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1999), hlm. 13-14.

sehingga negara menjadi ketergantungan, serta kesenjangan sosial yang terjadi pada akhirnya menciptakan krisis ekonomi dan krisis politik. Persoalan seperti yang terurai di atas menjadi diskursus para ahli maupun pengamat dan juga para cendekiawan untuk keluar dari masalah yang melanda negara ini. Upaya untuk terlepas dari jeratan persoalan ini juga sudah dimulai sejak persoalan itu muncul.

Diskursus tentang masa depan Indonesia menjadi perhatian di kalangan intelektual Muslim di antaranya Muhammad AS Hikam, Nurcholis Madjid, M. Dawam Raharjo, Abdurraahman Wahid, Djohan Efendy, Adi Sasono, Kuntowijoyo, Ahmad Safi'i Maarif, M. Amin Rais³ dan lain sebagainya. Kalangan intelektual ini, yang kerap disebut “Muslim Transformatif” melihat politik Orde Baru dari sudut pandang pemikiran kritis teori ketergantungan, dan pada saat yang sama mengagendakan pemberdayaan masyarakat untuk bisa terlibat dalam proses-proses politik dan kenegaraan.⁴

Dari sinilah wacana *civil society* berkembang dan berlangsung sebagai gagasan baru gerakan Islam di Indonesia. Hal inilah pula yang menjadikan kalangan intelektual Muslim semakin mengukuhkan *civil society* sebagai agenda perjuangan dalam menghadapi persoalan sosial-politik di Indonesia. Konsep ini pada awalnya, sebenarnya mulai berkembang di Barat, memiliki akar sejarah awal dalam peradaban masyarakat Barat, dan terakhir setelah sekian lama seolah-olah terlupakan dalam perdebatan wacana ilmu sosial modern, kemudian mengalami

³ Tulisan yang baik tentang pemikiran Amien Rais baca Robby H. Abror, *Amien Rais: Filosofi Aksi dan Pemikiran Kritis Reformis Muslim Indonesia* (Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2015)

⁴ Hendro Prasetyo (dkk) *Islam Dan Civil Society; Pandangan Muslim Indonesia* (Jakarta: PT Gramedia Pusaka Utama, 2002), hlm. 78.

revitalisasi terutama ketika Eropa Timur dilanda gelombang reformasi di tahun-tahun pertengahan 80-an hingga awal 90-an.⁵

Wacana *civil society* “Masyarakat Madani” menjadi diskursus dalam rekam jejak di masa Orde Baru, terutama pada dekade 90-an sebagai upaya menemukan formulasi masyarakat yang mampu mengatasi persoalan di Indonesia. Pemikir yang mengembangkan wacana *civil society* “masyarakat madani di antaranya Nurcholis Majid, M. Dawam Raharjo, Azyumardi Azra, Muhammad AS Hikam, dan lain-lain. Persoalah mendasar adalah problem demokrasi dan reformasi adalah tangga transisi Indonesia menuju demokrasi itu. Tetapi dalam kurun waktu 90-an akhir, sederet kerusuhan juga menyita perhatian, yang barangkali sebagiannya muncul sejak wacana demokrasi berkembang di Indonesia. Perkembangan situasi yang demikian tentu bertolak belakang dengan cita cita reformasi dan merupakan bagian yang menghambat transisi Indonesia menuju demokrasi keadababan sebagai prasyarat terwujudnya masyarakat madani.

Upaya transisi Indonesia menuju demokrasi menurut Azyumardi Azra setidaknya diperlukan reformasi dalam tiga bidang besar. Pertama, reformasi konstitusional (*constitional reform*), yang menyangkut perumusan kembali falsafah, kerangka dasar, dan perangkat legal sistem politik; kedua reformasi kelembagaan yang menyangkut pengembangan dan pemberdayaan (*institutional*

⁵ Adi Suryadi Cula, *Menuju Masyarakat Madani: Pemikiran, Teori, Dan Relevansinya Dengan Cita-Cita Reformasi*, hlm. 3.

reform and empowerment) lembaga-lembaga politik; ketiga pengembangan kultur atau budaya politik (*political culture*) yang lebih demokratis.⁶

Dua puluh tahun sudah era reformasi berjalan di Indonesia menandai transisi kehidupan sosial dan politik masyarakat. Salah satu perubahan besar yang terjadi pasca-reformasi adalah pembatasan kekuasaan presiden.⁷

Presiden juga tidak bisa lagi membentuk undang-undang sendiri, yang artinya kekuasaan presiden kini dibatasi. Terhitung sejak reformasi 1998 telah dilakukan empat kali amandemen terhadap Undang-Undang Dasar negara ini yang tentu saja memiliki mempengaruhi besar dalam kehidupan politik di Indonesia. Sejarah mencatat bahwa pasca reformasi tepatnya pada tahun 2004, masyarakat Indonesia dapat memilih presiden secara langsung melalui pemilu. Tentu saja ini menjadi hal yang menggembirakan dalam perkembangan demokrasi di Indonesia. Naiknya B.J. Habibie sebagai presiden menggantikan Soeharto, turut serta mengawali perubahan sistem demokrasi dan juga kebebasan melalui Undang-Undang Nomor 40 tentang Pers tahun 1999. Selain itu berkat amandemen definisi tentang hak asasi manusia (HAM) juga dimasukan dalam Undang-Undang Dasar sebagai upaya penegakan HAM di Indonesia. Seiring dengan itu, penataan lembaga negara juga dilakukan sebagai langkah pembenahan sistem pemerintahan dan upaya kontrol terhadap pemerintah, karena kritiknya, selama Orde Baru pemerintah lebih menampilkan wajah otoriter dari pada menerapkan nilai-nilai demokrasi.

⁶ Azyumardi Azra, *Reposisi Hubungan Agama dan Negara; Merajut Kerukunan Antarumat* (Jakarta: Penerbit Buku Kompas, 2002), hlm. 5.

⁷ Berita kompas.com, "20 Reformasi, Catatan Perubahan Indonesia di Bidang Politik" dalam www.kompas.com diakses tanggal 25 Januari 2019.

Memasuki era reformasi, kasus pelanggaran HAM yang terjadi selama orde baru tak kunjung menemukan titik terang. Beberapa di antaranya; tragedi 1965; penembakan misterius (1982-1985); peristiwa Talangsari di Lampung (1989); kasus penghilangan orang secara paksa (1997-1998); kerusuhan Mei (1998).⁸

Dalam masa transisi reformasi sebagai era demokrasi kasus intoleransi juga meningkat yang berujung konflik berbasis (SARA), yang mengakibatkan kerugian dan jatuhnya korban jiwa yang tidak sedikit. Namun, noda paling hitam itu terjadi di Ambon, Maluku pada 1999; Poso, Sulawesi Tengah pada 2000-2001; dan Sampit, Kalimantan Tengah pada 2000-2001.⁹

Sepanjang reformasi hingga hari ini banyak pula terjadi pelanggaran yang berkaitan dengan kebebasan beragama di Indonesia antara lain; kekerasan terhadap kelompok Ahmadiyah di NTB pada 2016-2017; pengusiran ribuan anggota kelompok Gafatar di Menpawah, Kalimantan Barat pada 2016; kasus pembangunan gereja di Singkil, Aceh; kekerasan terhadap warga Syiah di Sampang, Madura pada 2012; kasus mushola Asy-syafiiyah di Denpasar, Bali pada 2008; gereja Yasmin di Bogor, dan kerusuhan Tolikara pada 2015. Peristiwa-peristiwa itu dapat dilihat melalui berita yang diliput media-media pada waktu itu. Tentu hal ini menjadi pelajaran berharga bagi masyarakat dan pemerintah Indonesia bahwa setelah kurang lebih 20 tahun reformasi sebagai era

⁸ Berita kompas.com, “Konflik dan Pelanggaran HAM, Catatan Kelam 20 Tahun Reformasi” dalam www.kompas.com diakses tanggal 25 Januari 2019.

⁹ Berita kompas.com, “Konflik dan Pelanggaran HAM, Catatan Kelam 20 Tahun Reformasi.

“demokrasi” belum mampu menjawab persoalan bangsa ini. Terlebih pasca Pilkada DKI Jakarta pada 2017 lalu yang mengakibatkan terjadinya fragmentasi di masyarakat akibat ujaran kebencian yang dilakukan oleh oknum-oknum tertentu dan beberapa pendukung pasangan calon tertentu terhadap pasangan calon dan kelompok yang lain hingga terjadi konflik yang mengandung isu SARA.

Konflik ini begitu terasa bahkan sampai hari ini dan semakin masif terutama di media sosial pada Pemilu 2019 tahun ini. Dalam laporan beberapa media, isu SARA sering kali ditunggangi oleh kelompok-kelompok tertentu untuk menarik simpati massa dan juga mendiskreditkan kelompok yang lain di beberapa wilayah pada saat pilkada maupun pemilu sebelumnya. Setelah 20 tahun reformasi tentu masyarakat dan pemerintah Indonesia berharap nilai-nilai demokrasi dapat ditegakkan dan demokratisasi dapat dijalankan, bukan sebatas menjadi euforia kebebasan yang ditandai dengan terlaksananya pemilu dan semakin banyaknya gerakan-gerakan yang mengatasnamakan “prodemokrasi”.

Menurut Azyumardi Azra kerusuhan-kerusuhan sosial itu pada hakikatnya mencerminkan perilaku aktor-aktornya yang tidak demokratis, tidak peduli hukum (*lawlessness*), tidak beradab (*uncivilized*), dan bahkan mungkin juga barbar.¹⁰

Kebebasan yang tanpa batas dan kontrol, justru akan menciderai nilai-nilai demokrasi itu sendiri dan bertentangan dengan nilai-nilai masyarakat madani. Dalam hal ini negara harus hadir sebagai kekuatan penting yang melakukan kontrol terhadap gerakan-gerakan atau kelompok-kelompok yang bertindak mengatasnamakan prodemokrasi untuk mencegah terjadinya konflik. Tetapi

¹⁰ Azyumardi Azra, *Menuju Masyarakat Madani: Gagasan, Fakta, dan Tantangan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya 1999), hlm. 5.

sebagaimana negara menjalankan fungsinya, ia juga harus dibatasi kekuasaannya untuk mencegah kembali lahirnya kekuatan negara yang otoriter untuk menjamin masyarakat madani tetap tumbuh dan mengupayakan demokratisasi dalam berbagai bidang di negara ini sebagaimana amanat reformasi.

Sebagaimana pandangan Azyumardi Azra, masyarakat madani bukanlah pengganti pemerintah atau negara; tetapi juga bukanlah teman kental kekuasaan. Demokratisasi menghendaki pemerintah untuk memerintah masyarakat madani secara tidak berlebihan, tetapi juga tidak bisa dibangun melalui kekuasaan negara, ia juga tidak bisa diciptakan tanpa kekuasaan negara.¹¹

Gagasan masyarakat madani menurut peneliti masih relevan untuk dikaji kembali. Dalam rangka mengembangkan gagasan untuk menjawab problematika di Indonesia, terlebih khusus mengenai problem demokrasi yang sampai saat ini masih menjadi hambatan transisi Indonesia menuju demokrasi berkeadaban. Beberapa cendekiawan yang mencurahkan pemikiran tentang Masyarakat Madani antara lain; Nurcholis Majid, Dawam Raharjo, Azyumardi Azra, Muhammad AS Hikam. Dari beberapa sumbangan pemikiran tentang masyarakat madani oleh beberapa pemikir di atas penelitian ini hendak mengangkat pemikiran Azyumardi Azra. Selain aktif menulis tentang wacana demokrasi, ia juga dikenal sebagai pengamat politik Islam yang erat kaitanya pula dengan wacana masyarakat madani di Indonesia.

Azra telah memberi kontribusi penting dalam transisi demokrasi Indonesia melalui gagasan pendidikan kewargaan yang ia tawarkan untuk

¹¹ Azyumardi Azra, *Reposisi Hubungan Agama dan Negara; Merajut Kerukunan Antarumat*, hlm.10.

menumbuhkan budaya demokrasi. Pendidikan merupakan ruang yang strategis untuk mengembangkan budaya politik melalui penanam nilai-nilai demokrasi dan nilai-nilai keadaban sebagai karakter masyarakat madani. Dengan demikian kerosotan demokrasi yang sering kali berujung konflik di masyarakat dapat dicegah. Pendidikan kewargaan ini telah ia terapkan menjadi mata kuliah pada ajaran 2000/2001 di IAIN (Sekarang UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta, ketika itu ia menjabat sebagai rektor.

Bagi Azra masyarakat madani bukanlah kekuatan oposisi pengganti pemerintahan, tetapi masyarakat madani haruslah menjalin hubungan yang kooperatif dengan negara dari pada hubungan konflik yang justru menimbulkan huru-hara dan mengorbankan biaya sosial yang tinggi. Negara yang kuat dibutuhkan untuk menjamin hak-hak dasar masyarakat madani, seperti; berpendapat, berorganisasi, dan berprakarsa. Oleh karena itu peneliti hendak mengangkat penelitian dengan judul “MASYARAKAT MADANI MENURUT PANDANGAN AZYUMARDI AZRA”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah terurai diatas maka dalam penelitian ini pertanyaan yang hendak diajukan sebagai berikut :

1. Apa itu Masyarakat Madani ?
2. Bagaimana Masyarakat Madani Menurut Pandangan Azumardi Azra ?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas ada dua tujuan dalam penelitian ini. *Pertama* untuk mengetahui sejarah perkembangan masyarakat madani di Indonesia. *Kedua* untuk mengetahui dan memahami secara mendalam tentang masyarakat madani dalam pemikiran Azyumardi Azra.

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih dalam khazanah pemikirn Islam terutama dalam bidang Sosial dan Politik. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi masyarakat Indonesia dalam kehidupan sosial-politiknnya. Selain itu hasil kajian ini adalah sebagai salah satu syarat dalam rangka menyelesaikan studi Strara-1 Jurusan Aqidah dan Filsafat Islam, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta.

D. Tinjauan Pustaka

Skripsi ini akan mengkaji pemikiran seorang tokoh yaitu gagasan Azyumardi Azra tentang masyarakat madani. Sebagaimana diketahui bahwa Azyumardi Azra lebih dikenal sebagai tokoh pendidikan dibanding tokoh sosial maupun tokoh politik Indonesia, karena beliau memang tidak berkecimpung dalam dunia Politik. Beliau juga merupakan seorang cendekiawan muslim di Indonesia. Tidak sedikit karya-karyanya yang membahas tentang wacana pendidikan dan Ke-Islaman. Sebagai tokoh cendikiawan, tidak sedikit pemikirannya dijadikan penelitian. Berikut ini beberapa hasil penelitian yang penulis temukan;

1. Buku yang ditulis oleh Andina Dwifatma berjudul *Catatan Azra: Biografi Cendekiawan Muslim Azyumardi Azra* yang diterbitkan oleh Erlangga, 2011. Buku ini membahas tentang perjalanan hidup dan pendidikan Azyumardi Azra serta kiprahnya dalam dunia pendidikan dan dunia pemikiran.

2. Skripsi berjudul *Multikulturalisme Azyumardi Azra dan Relevansinya dengan Pendidikan Agama Islam* oleh Lu'lu' Nurhusna Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2014. Skripsi ini membahas tentang nilai-nilai inti dalam multikulturalisme serta integrasinya dalam buku ajar Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi.

3. Skripsi berjudul *Konsep Modernisasi Pendidikan dan Implikasinya dalam Pendidikan Islam (Studi Pemikiran Azyumardi Azra)* oleh Muhamad Lukman Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2014. Skripsi ini membahas gagasan Azyumardi Azra tentang paradigma baru pembelajaran yang demokratis, serta membahas tentang pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) tenaga pengajar dan kependidikan.

4. Skripsi berjudul *Konsep Modernisasi dan Relevansinya terhadap Pendidikan Agama Islam (Telaah Pemikiran Azyumardi Azra)* oleh Ulfi Maslahah Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2013. Skripsi ini membahas mengenai konsep pendidikan modern Azyumardi Azra yang

memuat; tujuan, kurikulum, metode, pendidik, peserta didik dan lembaga pendidikan sesuai konteks Islam dan era globalisasi.

5. Skripsi berjudul *Konsep Tujuan Pendidikan Islam Menurut Azyumardi Azra dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Agama Islam* oleh Paryadi Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2015. Skripsi ini juga membahas pemikiran Azyumardi Azra tentang pendidikan dan multikulturalisme, sekaligus pendidikan sebagai sarana sosialisasi politik.

6. Skripsi berjudul *Kontribusi Azyumardi Azra Dalam Historiografi Islam Indonesia* oleh Agus Nailul Huda Jurusan Sejarah Kebudayaan Islam Fakultas Adab Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2004. Skripsi ini membahas pandangan Azyumardi Azra tentang sejarah dan historiografi Islam Indonesia.

7. Skripsi berjudul *Pembaharuan Pendidikan Islam Menuju Milenium Baru (Analisis Terhadap Pemikiran Azyumardi Azra)* oleh Rohmatul Wakhidah Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2015. Skripsi ini membahas tentang problematika pendidikan Islam dan modernisasinya menurut pandangan Azyumardi Azra.

8. Skripsi berjudul *Pendidikan Karakter Dalam Pemikiran Azyumardi Azra* oleh Neneng Siti Fatimah Nurul Aini Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2012.

Skripsi ini membahas pemikiran Azyumardi Azra tentang pendidikan karakter serta implikasinya dalam pendidikan Agama Islam.

Sejauh penelusuran yang dilakukan terhadap kajian maupun hasil penelitian atas pemikiran Azyumardi Azra sebagai objek material penelitian di atas, peneliti belum mendapatkan model penelitian yang mengkhususkan kajiannya terhadap pandangan Azyumardi Azra tentang masyarakat madani. Sehingga, penelitian ini berbeda dengan kajian maupun hasil penelitian yang sudah ada.

E. Metode Penelitian

Untuk sebuah karya ilmiah, metode¹² mempunyai peranan yang sangat penting. Metode yang digunakan dalam sebuah penelitian sangat menentukan hasil penelitian dan juga merupakan ketentuan standar yang harus dipenuhi.

1. Jenis Penelitian

Penelitian tentang “Masyarakat Madani Menurut Pandangan Azyumardi Azra” termasuk jenis penelitian pustaka (*library research*) karena sumber-

¹² Metode (*method*) pada dasarnya adalah cara untuk menghimpun data dan memeriksa kebenaran pengetahuan tentang gejala atau gagasan yang ditelaah. Lihat, The Liang Gie, *Ilmu Politik Pembahasan Tentang Pengertian Kedudukan, Lingkungan, dan Metodologi* (Yogyakarta: YSIT, 1990), hlm. 80. Sedangkan menurut Koenjtaraningrat metode (Yunani: *methodos*) adalah cara atau jalan. Sehubungan dengan upaya ilmiah, maka metode menyangkut dengan masalah kerja; yaitu cara kerja untuk dapat memahami objek yang menjadi sasaran ilmu yang bersangkutan. Lihat, Anton Bakker, *Metode Penelitian Filsafat* (Yogyakarta: Kanisius, 1990), hlm. 14.

sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berupa buku, jurnal, artikel, dan lain sebagainya.¹³

2. Sumber data

Dalam penelitian ini data didasarkan atas dua sumber data;

Pertama, data primer. Data ini diambil langsung dari beberapa karya-karya Azyumardi Azra yang akan diteliti pemikirannya tentang Masyarakat Madani antara lain;

1. *Menuju Masyarakat Madani: Gagasan, Fakta, dan Tantangan*
2. *Reposisi hubungan Agama dan Negara: Merajut Kerukunan Antarumat*
3. *Paradigma Baru Pendidikan Nasional: Rekontruksi dan Demokratisasi*
4. *Konflik Baru Antar Peradaban: Globalisasi, Radikalisme & Pluralitas*
5. *Transformasi Politik Islam: Radikalisme, Khilafatisme, dan Demokrasi.*
6. *Konteks Berteologi di Indonesia: Pengalaman Islam*

Kedua, Data sekunder. Data ini dihadirkan sebagai penunjang data primer untuk melengkapi data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini dan tentunya mempunyai kaitan erat dengan topik yang dibahas dalam penelitian ini baik berupa buku, jurnal, artikel, atau yang lainnya.

3. Pengumpulan data

¹³ Kartini, *Pengantar Metode Riset Sosial* (Bandung: Mandar Maju, 1996), hlm. 33.

Metode pengumpulan data yang digunakan oleh penelitian ini adalah dokumentasi. Mengingat data dalam penelitian ini berupa data kepustakaan baik dalam bentuk buku, jurnal, artikel, berita dan lain sebagainya. Maka langkah pertama yang peneliti lakukan adalah mengumpulkan data-data yang erat kaitannya dengan topik pembahasan atau tema dalam penelitian ini.

4. Metode Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini adalah dengan metode diskriptif-intepretatif, untuk mencoba menguraikan secara teratur gagasan dari Azyumardi Azra dan juga menangkap arti dari literatur dalam karya-karyanya. Upaya ini dilakukan untuk mendapatkan uraian yang jelas tentang tema dalam penelitian ini.

F. Sistematika Pembahasan

Bagian ini menguraikan garis besar (*out line*) skripsi ini dalam bentuk bab-bab yang secara sistematis saling berhubungan. Sehingga ditemukan jawaban atas persoalan yang diajukan dalam penelitian ini. Penulisan skripsi ini disusun dalam lima bab yang terdiri dalam beberapa sub bab. Keempat bab ini disusun dengan sistematika sebagai berikut.

Bab I, merupakan pendahuluan yang akan memberikan gambaran skripsi ini secara keseluruhan, yang terdiri dari latar belakang masalah, yang mencoba membahas sebuah permasalahan untuk menunjukkan problem yang akan diteliti dalam pembahasan berikutnya dan kemudian diteruskan dengan

mengambil sebuah perumusan masalah. Setelah itu, peneliti menentukan tujuan dan kegunaan penelitian, sehingga penelitian ini memiliki visi dan misi serta kepentingan yang nyata bagi perkembangan akademik, khususnya di bidang akidah dan filsafat Islam. Selanjutnya, diteruskan dengan tinjauan pustaka yang mencoba menelaah setiap kajian yang membahas pemikiran Azyumardi Azra, untuk diambil perbedaan *point of idea*-nya. Sedangkan, untuk metodologi penelitian ini digunakan sebagai cara oleh peneliti untuk memecahkan suatu permasalahan yang telah dirumuskan sehingga peneliti dapat membahas secara sistematis sesuai dengan pendekatan yang telah peneliti tentukan. Terakhir, yakni tentang sistematika pembahasan. Ini sangat berguna untuk memetakan tentang pembahasan secara runtut sesuai dengan aturan penulisan ilmiah, khususnya dalam aturan penulisan skripsi akademik Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam.

Bab II, berisi tentang akar sejarah *civil society* di Barat dan perkembangannya wacana di Eropa dan Amerika. Pembahasannya tersebut untuk mendapatkan pengertian apa dan bagaimana *civil society* itu.. Selain itu dalam bab ini akan dibahas tentang perkembangan wacana *civil society* di Indonesia hingga mendapatkan pemaknaan atau istilah masyarakat madani sebagai padanannya.

Bab III, pada bab ini peneliti mencoba membahas mengenai latar belakang kehidupan Azyumardi Azra sebagai tokoh yang dikaji pemikirannya. Dalam hal ini akan mengulas biografi kehidupan dan

kontribusinya dalam khasanah pemikiran. Selain itu di bab ini akan ditulis karya-karya literatur yang sudah ia hasilkan.

BAB IV. Dalam ini peneliti akan membahas mengenai pokok-pokok pemikiran Azyumardi Azra tentang masyarakat madani yang akan diulas dalam beberapa sub bab yang berkaitan erat dengan pandangan masyarakat madani dalam konteks Indonesia. Di antaranya mengenai latar belakang reformasi dan perkembangan demokrasi di Indonesia. Pembahasan tersebut untuk mendapatkan gambaran yang melatarbelakangi pandangan Azra tentang masyarakat madani di Indonesia. Selain itu, pembahsan dalam bab ini akan mengulas ide dan gagasan Azra tentang upaya mewujudkan masyarakat madani di Indonesia.

Bab V adalah bagian penutup, yang berisi kesimpulan dan saran-saran dari penelitian ini. Dalam kesimpulan ini, peneliti menjelaskan dan mengambil beberapa *point of idea* pada pembahasan sebelumnya. Kemudian dilanjutkan dengan saran-saran yang berhubungan dengan peneliti-peneliti selanjutnya yang akan mengkaji pemikiran.

BAB V

KESIMPULAN

Dari pembahasan bab-bab sebelumnya dalam penelitian ini dapat diambil kesimpulan atas rumusan masalah yang diajukan sebagai berikut:

1. Masyarakat madani pada awalnya identik dengan negara (*state*) sebagai kelanjutan perkembangan masyarakat dari keadaan alamiah (*status naturalis*) manusia yang berakal menuju masyarakat beradab (*status civilis*). Keberadaan masyarakat madani atau negara merupakan produk kontrak sosial untuk menggantungkan keselamatan dan melindungi hak hak kemanusiaan dari keadaan alami. Karena itu pada dasarnya masyarakatlah yang melegitimasi keberadaan negara, maka legitimasi kekuasaan negara adalah didasarkan keinginan masyarakat untuk mencapai kepentingan bersama. Namun karena keinginan atas kebebasan dalam masyarakat madani itu sendiri yang juga akan menimbulkan pertentangan, dalam prespektif lain negaralah yang akan mengontrol dan mensuborniasi masyarakat madani. Tetapi di satu sisi setiap kekuasaan yang menyimpang hanya melahirkan negara despotisme. Dengan demikian muncul pandangan tentang kedaulatan rakyat atas negara, yang melahirkan konsep pemisahan antara masyarakat madani dengan negara, sekaligus penciptaan dan demokrasi.

2. Di Indonesia wacana masyarakat madani mulai dikembangkan oleh kalangan intelektual muslim pada masa Orde Baru. Kalangan yang juga sering disebut “Muslim Transformatif” ini berorientasi pada pengembangan dan pemberdayaan masyarakat melalui organisasi keagamaan, LSM maupun lembaga masyarakat madani lainnya. Masyarakat madani sebagai agenda perjuangan dalam menghadapi persoalan sosial-politik di Indonesia.
3. Menurut Azra masyarakat madani bukan sekedar gerakan-gerakan pro-demokrasi. Pandangan ini didasari atas kenyataan demokrasi di Indonesia yang menurutnya masih menunjukkan nilai-nilai tidak atau kurang demokratis. Oleh karena itu, demokrasi berkeadaban haruslah ditanamkan melalui pendidikan kewargaan sekaligus untuk mengembangkan budaya politik, karena masyarakat madani menurutnya adalah masyarakat yang berkualitas dan bertamadun atau berkeadaban. Sebagaimana masyarakat Madinah pada masa Nabi Muhammad, yang ia gambarkan sebagai masyarakat yang plural, toleran, dan dapat hidup berdampingan.

DAFTAR PUSTAKA

Abror, Robby H. *Amien Rais: Filosofi Aksi dan Pemikiran Kritis Reformis Muslim Indonesia*. Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2015.

Amalia, Luky Sandra. *Partai dan Sistem Kepartaian Era Reformasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017.

Azra, Azyumardi. *Reposisi Hubungan Agama dan Negara; Merajut Kerukunan Antarumat*. Jakarta: Penerbit Buku Kompas, 2002.

_____. *Menuju Masyarakat Madani; Gagasan, Fakta, dan Tantangan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1999.

_____. *Jaringan Ulama Timur Tengah dan Kepulauan Nusantara Abad XVII dan XVIII*. Jakarta: Kencana, 2004.

_____. *Konflik Baru Antar Peradaban; Globalisasi, Radikalisme & Pluralisme*. Jakarta: Rajawali Pers, 2002.

_____. *Konteks Berteologi di Indonesia; Pengalaman Islam*. Jakarta: Paramadina, 1999.

_____. *Dari Harvard Hingga Makkah*. Jakarta: Penerbit Republika, 2005.

_____. *Paradigma Baru pendidikan Nasional: Rekonstruksi dan Demokratisasi*. Jakarta: Penerbit Buku Kompas, 2002.

_____. *Transformasi Politik Islam; Radikalisme, Khilafatisme, dan Demokrasi*. Jakarta: Prenada Media, 2016.

_____. dalam Pengantar *Pendidikan Kewargaan (Civic Education); Demokrasi, Hak Asasi Manusia, dan Masyarakat Madani*. Jakarta: ICCE UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2010.

Bakker, Anton. *Metode Penelitian Filsafat*. Yogyakarta: Kanisius, 1990.

Culla, Adi Suryadi. *Menuju Masyarakat Madani: pemikiran, teori, dan relevansinya dengan cita-cita reformasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1999.

Dwifatma, Adina. *Cerita Azra; Biografi Cendekiawan Muslim Azyumardi Azra*. Jakarta: Penerbit Erlangga, 2011.

Hadiwijoyo, Suryo Sakti. *Negara, Demokrasi, Dan Civil Society* Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012.

Henry J. Schmandt, *Filsafat Politik; Kajian Historis Dari Zaman Yunani Kuno Sampai Zaman Modern*, terj. Ahmad Baidlowi dan Imam Bahehaqi Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.

ICCE UIN Jakarta. *Pendidikan Kewargaan (Civic Education): Demokrasi, Hak Asasi Manusia, dan Masyarakat Madani*. Jakarta: Prenada Media Group, 2010.

Kartini. *Pengantar Metode Riset Sosial*. Bandung: Mandar Maju, 1996.

Kusmana dan Yudhi Munadi *Proses Perubahan IAIN Menjadi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta: Rekaman Media Masa*. Jakarta: UIN Jakarta Press, 2000.

Leirissa, R.Z. *PRRI Permesta; Strategi Membangun Indonesia Tanpa Komunis*. Jakarta: Pustaka Grafiti, 1997.

Madjid, Nurcholis. *Menuju Masyarakat Madani dalam Jika Rakyat Berkuasa: Upaya Membangun Madani dalam Kultur Feodal*, Bandung: Pustaka Hidayah, 1999.

Prasetyo, Hendro (dkk). *Islam Dan Civil Society; Pandangan Muslim Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia Pusaka Utama, 2002.

Raharjo, M. Dawam. *Masyarakat Madani; Agama, Kelas Menengah dan Perubahan Sosial*. Jakarta: LP3ES, 1999.

Ricklefs, M.C. *Sejarah Indonesia Modern 1200-2008* terj. Tim Penerjemah Serambi. Jakarta: PT Serambi Ilmu Semesta, 2008.

Sunaring dan Ign Mahendra K. *Bergerak Bersama Rakyat; Sejarah Gerakan Mahasiswa Perubahan Sosial di Indonesia*. Yogyakarta: Resist Book, 2007.

The Liang Gie. *Ilmu Politik Pembahasan Tentang Pengertian Kedudukan, Lingkungan, dan Metodologi*. Yogyakarta: YSIT, 1990.

Artikel http://ensiklopedia.kemdikbud.go.id/sastra/artikel/Kho_Ping_Hoo diakses pada 13 Mei 2019.

Berita kompas.com, “20 Reformasi, Catatan Perubahan Indonesia di Bidang Politik” dalam www.kompas.com diakses tanggal 25 Januari 2019.

Berita kompas.com, “Konflik dan Pelanggaran HAM, Catatan Kelam 20 Tahun Reformasi” dalam www.kompas.com diakses tanggal 25 Januari 2019.